

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Research & Development (R&D)*. Menurut Borg & Gall, *Research & Development* merupakan suatu proses mengembangkan dan validasi produk penelitian pendidikan. Proses R & D berupa siklus yang diawali dengan mempelajari temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan temuan tersebut dilakukan pengembangan produk. Produk yang dihasilkan di uji coba lapangan. Setelah dilakukan uji coba lapangan, dilakukan perbaikan terhadap kekurangan produk berdasarkan hasil uji coba. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang sampai diperoleh produk yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Borg & Gall, 1983).

Dalam penelitian ini, produk yang akan dikembangkan dan divalidasi yakni buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan digital berbasis kesetaraan gender. Mengacu pada pendapat Borg & Gall di atas, proses penelitian dan pengembangan dilakukan dengan melakukan kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang berkaitan dengan buku teks, dilihat dari perspektif gender, buku teks digital, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selain kajian literatur, dilakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui buku teks PPKn yang digunakan di sekolah, dan untuk mengetahui kebutuhan akan buku teks PPKn yang berperspektif gender. Hasil temuan kajian literatur dan hasil temuan penelitian pendahuluan tersebut menjadi dasar pengembangan produk yakni buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan digital berbasis kesetaraan gender. Proses selanjutnya yakni melakukan uji coba terhadap produk yang dikembangkan. Revisi terhadap buku teks digital yang dihasilkan dilakukan sesuai dengan temuan uji coba produk.

Dalam melakukan Uji coba produk, penelitian ini menggunakan eksperimen. Desain eksperimen dipilih mengingat karakteristik dari desain

eksperimen antara lain membandingkan antara dua kelompok yakni kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol; adanya manipulasi terhadap variabel independen; dan melakukan kontrol terhadap variabel eksternal. Selain itu, Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang berusaha mempengaruhi variabel tertentu dan menguji hipotesis (Fraenkel & Wallan, 2009). Dalam penelitian ini, manipulasi dilakukan terhadap buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan digital berbasis kesetaraan gender, sebagai variabel independen. Adapun jenis penelitian desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yakni quasi eksperimen dengan *nonequivalent control - group design*. Desain penelitian quasi eksperimen dipilih dalam penelitian ini karena eksperimen dilaksanakan dalam situasi nyata (dalam proses pembelajaran), tidak di laboratorium (Campbell & Stanley, 1963). Dalam situasi sosial, peneliti tidak dapat mengendalikan semua variabel eksternal, sebagaimana penelitian yang dilakukan pada laboratorium. Jenis quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *nonequivalent control - group design*. Menurut Borg & Gall, *nonequivalent control - group design* merupakan jenis desain penelitian dengan perlakuan tertentu yang diaplikasikan pada kelas eksperimen. Jenis desain penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan tidak secara acak. Gambaran mengenai desain *nonequivalent control - group design*, sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} O \times O \\ O \quad O \end{array}$$

O merupakan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur variabel dependen pada kedua kelas tersebut. Adapun X merupakan perlakuan yang hanya diterapkan pada kelas eksperimen (Borg & Gall, 1983). Berdasarkan teknik tersebut, rancangan uji coba model disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Rancangan Quasi Eksperimen Uji Coba Model Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan Digital Berbasis Kesetaraan Gender

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A.	O	X	O
B.	O		O

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

Keterangan:

A = Kelas Eksperimen

B = Kelas Kontrol

O = *Pretest* dan *Posttest*

X = Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn menggunakan Buku teks
PPKn Digital Berbasis Kesetaraan Gender

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yakni siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas. Partisipan ditentukan tidak secara acak, namun berdasarkan beberapa pertimbangan berikut ini: partisipan merupakan generasi Z; partisipan merupakan siswa sekolah yang menjadi pengguna buku teks; partisipan merupakan pengguna aktif teknologi digital; materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan kurikulum 2013, antara lain membahas mengenai hak asasi manusia, sistem demokrasi; sistem hukum dan peradilan, materi-materi tersebut relevan dengan variabel bebas dalam penelitian ini.

Guru juga menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pelibatan guru sebagai partisipan berdasarkan pada beberapa alasan berikut ini: *pertama*, guru merupakan pengguna buku teks yang mengetahui kelebihan dan kekurangan buku, termasuk buku yang dibutuhkan oleh guru dan siswa; guru menjadi figur utama dalam proses pembelajaran yang membantu siswa memahami materi yang dipelajari dengan memberikan penjelasan terhadap materi yang disajikan dalam buku teks; guru memiliki interaksi yang intensif dengan siswa, sehingga memiliki gambaran yang memadai mengenai karakteristik dan perilaku siswa; guru menjadi salah satu pihak yang memperoleh manfaat langsung dari hasil penelitian yang dilakukan.

Partisipan dalam penelitian ini juga melibatkan pakar, sebagai pihak yang melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan peneliti yakni buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan digital berbasis kesetaraan gender, dengan memberikan penilaian, masukan, serta saran berkaitan dengan konten buku teks baik berdasarkan kesesuaian dengan kurikulum, pedagogik, indikator kesetaraan gender, serta literasi kritis generasi Z.

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

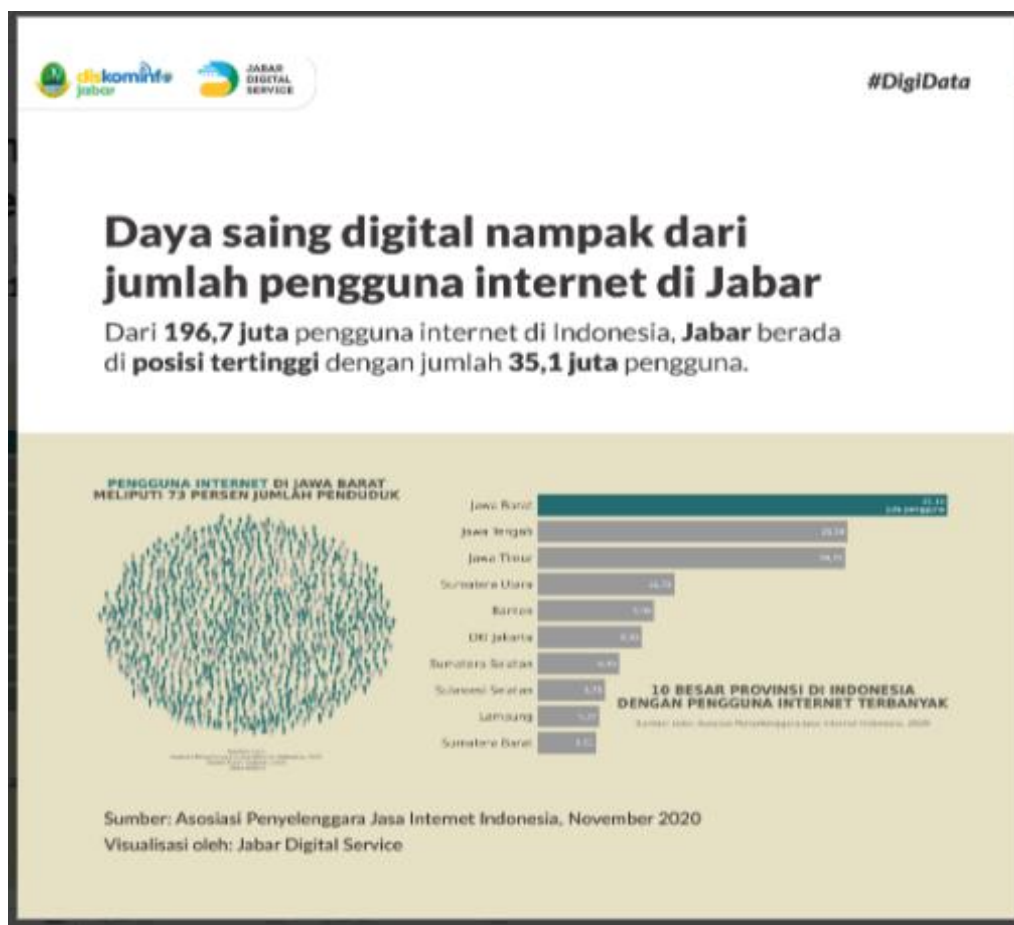
Tabel 3.2 Partisipan dan Institusi

No.	Tahapan Penelitian	Partisipan Penelitian	Institusi	Nama Partisipan
1	Penelitian Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn • Siswa kelas XI 	SMAN 1 Kandanghaur; SMAN 1 Sindang; dan SMAN 1 Indramayu	<ul style="list-style-type: none"> • Eka Winarno, S.Pd. • Dwisky Agustiawan, M.Pd • Tatang Sutanto, S.H
2	Tahap Pengembangan Model	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn selaku praktisi Pendidikan • Siswa kelas XI 	SMAN 1 Kandanghaur dan SMAN 1 Indramayu;	<ul style="list-style-type: none"> • Pratiwi, SH • Eka Winarno, S.Pd.
		<ul style="list-style-type: none"> • Pakar 	Universitas Pendidikan Indonesia STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu	<ul style="list-style-type: none"> • Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si. • Prof. Dr. Sapriya, M.Ed. • Dr. Susan Fitriyani, M.Pd. • Iing Farikhin, M.Pd.
3	Tahap implementasi model	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas XI 	SMAN 1 Kandanghaur	58 siswa
			SMAN 1 Sindang	70 siswa
			SMAN 1 Indramayu	74 siswa
			SMAN 1 Tukdana	58 siswa

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indramayu, dengan berbagai pertimbangan, yaitu: *Pertama*, Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data dari Diskominfo (Dinas Komunikasi dan Informasi) Jawa Barat tahun 2020, Jawa Barat merupakan provinsi dengan pengguna internet tertinggi di Indonesia. Data tersebut disajikan berikut ini:



Sumber: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/akselerasi-digital-di-masa-pandemi>

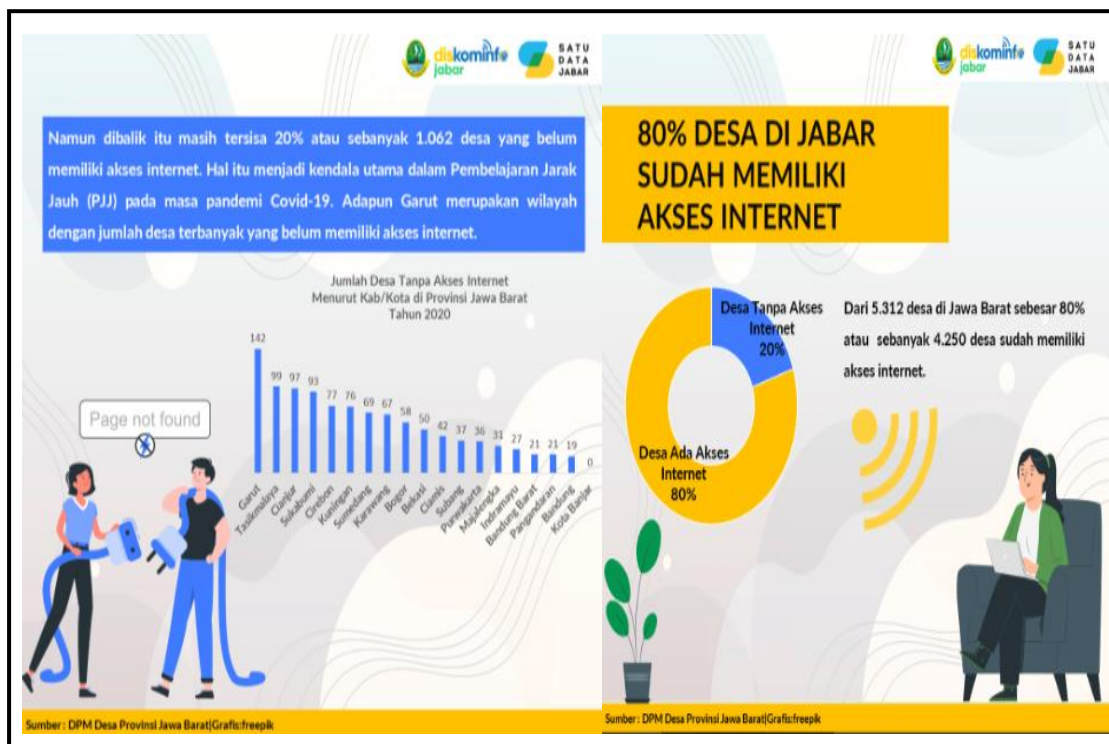
Gambar 3.1 Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Gambar di atas merupakan Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI) yang dikutip Diskominfo Jabar, menunjukkan bahwa pada Tahun 2020, terdapat 35,1 juta penduduk Jawa Barat yang secara aktif menggunakan internet, dan merupakan pengguna internet terbesar Se-Indonesia.

Kedua, Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat dengan akses internet yang baik. Berdasarkan data dari Diskominfo Jabar, 80% desa di Jawa Barat sudah memiliki akses internet, dan Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat dengan akses internet yang baik jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Barat. Data mengenai akses internet pada Desa di Jawa Barat disajikan pada gambar berikut ini:

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z



Sumber: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/80-persen-desa-di-jawa-barat-sudah-memiliki-akses-internet>

Gambar 3.2 Data Akses Internet pada Desa di Jawa Barat

Data pada gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat 4.250 Desa di Jawa Barat sudah memiliki akses internet, dan terdapat 1062 Desa di Jawa Barat belum memiliki Internet. Kabupaten Indramayu, merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat dengan akses internet yang baik, karena hanya terdapat 27 Desa yang belum memiliki akses internet. Kabupaten Indramayu menduduki posisi kelima dengan desa tanpa akses internet terendah di Jawa Barat setelah Kabupaten Bandung Barat, Pangandaran, Bandung, dan Kota Banjar. Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Indramayu, termasuk generasi Z memiliki akses internet yang baik sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas termasuk dalam pendidikan. *Ketiga*, Data BPS Jawa Barat tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang termasuk kategori kuadran III, yakni kelompok dengan indek pembangunan manusia (IPM), dan indeks pembangunan gender (IPG) lebih rendah dari angka Jawa Barat (sumber: BPS Provinsi Jawa Barat). Data tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender di Indramayu perlu ditingkatkan, salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni melalui Pendidikan, sebagai salah satu institusi sosial yang memiliki peran dalam mendorong transformasi sosial untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

sejahtera. Pengembangan buku Teks PPKn digital berbasis kesetaraan gender ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya mengurangi ketimpangan gender di Kabupaten Indramayu.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Indramayu. Pemilihan populasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan kategori demografi termasuk kategori generasi Z dan aktif menggunakan internet.

3.3.2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini baik untuk sampel siswa maupun guru berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini, *purposive sampling* mengacu pada sistem Zonasi penerimaan peserta didik baru, berdasarkan lampiran Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor. 29 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan. Menurut lampiran Peraturan Gubernur Jawa Barat tersebut, Kabupaten Indramayu terdiri dari empat zona yakni zona A, zona B, zona C, dan zona D. Sebaran sekolah berdasarkan zonasi tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indramayu sesuai Zona

Zona A	Zona B	Zona C	Zona D
SMA Negeri 1 Cantigi	SMA Negeri 1 Juntinyuat	SMA Negeri 1 Lelea	SMA Negeri 1 Sukra
SMA Negeri 1 Indramayu	SMA Negeri 1 Krangkeng	SMA Negeri 1 Gabuswetan	SMA Negeri 1 Gantar
SMA Negeri 1 Lohbener	SMA Negeri 1 Kedokanbunder	SMA Negeri 1 Kandanghaur	SMA Negeri 1 Anjatan
SMA Negeri 1 Sindang	SMA Negeri 1 Sukagumiwang	SMA Negeri 1 Losarang	SMA Negeri 1 Haurgeulis
SMA Negeri 2 Indramayu	SMA Negeri 1 Tukdana	SMA Negeri 1 Bongas	
	SMA Negeri 1 Sliyeg	SMA Negeri 1 Kroya	
	SMA Negeri 1 Jatibarang	SMA Negeri 1 Terisi	

Sumber: Lampiran Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor. 29 Tahun 2021.

Berdasarkan pengelompokan zona tersebut, peneliti mengambil sampel dari tiga zona yakni Zona A, Zona B, dan Zona C, dengan jumlah sekolah yang dijadikan sampel penelitian sebanyak empat sekolah. Penelitian untuk studi pendahuluan dilakukan pada tiga sekolah yakni SMA Negeri 1 Sindang, SMA Negeri 1 Kandanghaur, dan SMA Negeri 1 Indramayu. Sampel untuk uji sempit disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Sebaran Sampel Uji Coba Terbatas

No	Sampel	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 1 Indramayu	XI IPA 4&7	74 siswa
2	SMA Negeri 1 Kandanghaur	XI IPS 2&4	60 siswa

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel pada uji coba terbatas terdiri dari siswa kelas XI IPA pada SMA Negeri 1 Indramayu dan siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Kandanghaur. Sebaran sampel untuk uji coba luas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Sampel Penelitian Uji Efektivitas Model yang Dikembangkan

Sekolah	Kelas		Jumlah siswa dan siswi	
	Eksperimen	Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
SMA Negeri 1 Sindang	XI MIPA 7	XI MIPA 2	37 siswa dan siswi	37 siswa dan siswi
SMA Negeri 1 Kandanghaur	XI IPS 2	XI IPS 3	29 Siswa dan siswi	29 siswa dan siswi
SMA Negeri 1 Indramayu	XI MIPA 2	XI MIPA 5	35 Siswa dan Siswi	35 Siswa dan Siswi
SMA Negeri 1 Tukdana	XI IPS 1	XI IPS 3	29 Siswa dan Siswi	29 Siswa dan Siswi

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Tabel di atas menunjukkan sampel yang digunakan untuk uji luas buku teks Digital PPKn Berbasis Kesetaraan Gender yang terdiri dari siswa kelas XI MIPA pada SMAN 1 Indramayu; siswa kelas XI IPS pada SMAN 1 Kandanghaur; siswa kelas XI IPS pada SMAN 1 Tukdana dan siswa kelas XI MIPA pada SMAN 1 Sindang. Selain siswa, dalam penelitian ini, guru merupakan sampel penelitian karena guru berperan sebagai salah satu sumber data utama berkaitan dengan pendapat mereka mengenai konten buku teks Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari perspektif gender, serta literasi kritis siswa.

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

3.4. Definisi Operasional

1. Buku Teks

Buku teks merupakan buku sekolah tertulis yang di dalamnya terdapat materi mata pelajaran dengan memperhatikan pembelajaran memadai serta situasi yang diatur secara sistematis sehingga dapat menyatu. Dalam Menyusun buku teks perlu memperhatikan materi mata pelajaran yang perlu disajikan, sifat spesifik situasi belajar dan pembelajaran, dan menentukan bagaimana materi disajikan dalam situasi pembelajaran (Loveridge dkk, 1970).

2. Buku teks digital

Buku teks digital merupakan buku teks yang bentuknya tidak fisik atau *hard copy* namun berupa *soft file* yang dapat digunakan dalam berbagai teknologi digital seperti kompuer, laptop, *smartphone*, dan lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Rao, bahwa buku teks digital yaitu merupakan buku teks dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui komputer dalam bentuk format file, atau file elektronik lainnya yang ditayangkan pada desktop, note book, handphone dan lainnya (Rao, 2003). Pendapat ini ditegaskan oleh OECD, bahwa buku teks digital sebagai bagian dari sumber pembelajaran digital adalah setiap sumber digital yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (OECD, 2009: 32). Buku teks digital yang dikembangkan dalam penelitian ini dalam bentuk *soft file* menggunakan aplikasi PDF yang dapat diakses oleh siswa melalui berbagai macam perangkat digital seperti komputer, laptop, *notebook*, *smartphone*, dan lainnya.

Terdapat berbagai kerangka kerja untuk mengukur kegunaan buku teks. Dalam penelitian ini, untuk mengukur aspek kegunaan buku teks digital, digunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Nurmela yang terdiri dari tiga aspek yakni akses, kompetensi dan motivasi. Akses berkaitan dengan kemudahan pembelajar dalam mendapatkan buku teks, kompetensi berkaitan dengan kemampuan pembelajar dalam menggunakan buku teks, motivasi berkaitan dengan motivasi untuk menggunakan buku teks (Marja Liisa Vihera & Juha Nurmela. 2001). Kegunaan Buku teks digital diukur dengan mengacu

pada kemudahan akses, kemampuan pembaca untuk menggunakan buku teks digital, dan motivasi untuk menggunakan buku teks.

3. Buku Teks Berperspektif Gender

Buku teks pendidikan merupakan buku teks yang berperan tidak hanya sebagai sumber belajar, juga mengandung nilai persamaan hak yang mendorong kesetaraan bagi siswa laki-laki dan perempuan sehingga diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang bermartabat dan damai (Brugeilles, 2009: 16).

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mendorong partisipasi demokratis sehingga dapat meningkatkan keterlibatan warga negara dalam proses politik karena partisipasi merupakan hak dasar setiap orang tanpa dibedakan atas dasar apapun termasuk perbedaan jenis kelamin, selain itu partisipasi dalam proses politik merupakan pengalaman yang membangun kepribadian individu (McCowan, 2009).

5. Kesetaraan Gender

Gender merupakan suatu kondisi yang memposisikan laki-laki dan perempuan secara berhadap-hadapan dalam posisi yang tidak setara atau hierarkhis merupakan suatu bentukan budaya melalui bahasa yang digunakan dalam berbagai interaksi yang sering kali tidak disadari atau disengaja. Jelas bahwa Bahasa memiliki kekuatan dalam membentuk relasi gender yang tidak setara. Melalui dekonstruksi yang mempertanyakan posisi laki-laki dan perempuan secara beradap-hadapan tanpa adanya peluang untuk memberikan alternative atas pandangan yang berbeda yang tidka hanya melihat manusia secara fisik memungkinkan untuk mewujudkan relasi gender yang lebih adil dan setara. (Davies, 2010).

6. Literasi Kritis

Literasi kritis merupakan kemampuan membedakan bias yang terdapat dalam teks termasuk mampu mengidentifikasi, melakukan introggasi hierarkhi kekuasaan yang terdapat dibalik teks, dan diharapkan mampu membongkar kesenjangan tersebut sehingga menciptakan kehidupan yang lebih demokratis (White, & Cooper, 2015).

7. Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang hidup dalam dunia nyata maupun dunia maya, dimana mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai isu global, dari kemudahan akses informasi yang mereka miliki, mereka melihat persoalan dan berusaha untuk ikut terlibat dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Generasi Z dipandang memiliki etika kerja yang tidak sama kuat dengan generasi *Babybloomer* dan memiliki ketangguhan seperti generasi orang tua mereka yakni generasi X, dan dalam menggunakan teknologi mereka lebih ahli dari generasi millennial sehingga generasi Z diharapkan dapat menjadi generasi yang mampu memperbaharui dunia (Seemiller & Crace, 2018).

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen untuk data kuantitatif dan instrumen untuk data kualitatif. Penggunaan dua jenis instrumen ini sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yakni *mix method*. Berikut ini disajikan matrik kisi-kisi untuk pengembangan instrumen penelitian.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Buku teks berbasis kesetaraan gender	Karakter yang digunakan dalam buku teks memperhatikan kesetaraan gender	<ol style="list-style-type: none"> Dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan penyebutan yang sama untuk karakter laki-laki dan perempuan Penggunaan karakter laki-laki dan perempuan secara beragam dalam berbagai ruang (publik, privat) dan fungsi sosial Jika karakter laki-laki dan perempuan muncul pada teks yang sama, tidak selalu dimulai dengan karakter laki-laki Menghindari Bahasa seksis Dalam ilustrasi, gambar memperhatikan kesetaraan gender
	Kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam teks dan ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"> Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan perempuan dalam teks dan ilustrasi Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan perempuan dalam materi pembelajaran & latihan Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan perempuan dalam karakter pahlawan dan sebagai kelompok minoritas Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan perempuan dalam posisi dan ukuran yang sama pada ilustrasi Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan perempuan dalam pendidikan

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Deskripsi disajikan secara setara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fokus pada kesetaraan bukan perbedaan 2) Menekankan pada peran yang dapat dipertukarkan 3) Menyajikan karakter dengan identitas beragam 4) Karakter fisik dan psikologis yang ditampilkan tidak dikaitkan dengan atribut gender. 5) Kesetaraan hak laki-laki dan perempuan dalam hal ekonomi, laki-laki dan perempuan ditunjukkan mandiri secara ekonomi 6) Menunjukkan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam ranah domestik 7) Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan aktifitas diluar pekerjaan atau diluar rumah (olah raga, rekreasi) 8) Ilustrasi yang disajikan dalam buku teks tidak diasosiasikan dengan peran gender yang melekat pada laki-laki dan perempuan
	Mendorong Interaksi gender yang setara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang disajikan memperhatikan karakter laki-laki dan perempuan sebagai seorang pribadi, tidak dikaitkan dengan hubungannya dengan pihak lain 2. Memperhatikan karakter alamiah yang dikaitkan dengan karakter laki-laki dan perempuan seperti : menunukan situasi kerja sama dan membantu satu sama lain diberbagai bidang; menghindari materi yang menunjukkan kompetisi dan persaingan diantara laki-laki dan perempuan, tidak memposisikan perempuan atau anak perempaun yang berbeda dengan laki-laki dalam karakteristik yang dilekatkan berdasarkan peran gender seperti penurut, mendedikasikan hidup untuk orang lain 3. Peran berbicara dan mendengarkan antara laki-laki dan perempuan didistribusikan secara adil
	Materi buku teks yang berupaya mewujudkan kesetaraan gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara eksplisit mengkaitkan kurikulum kewarganegaraan, hak asasi manusia dan demokrasi dengan Tindakan nyata untuk melawan semua bentuk diskriminasi , termasuk seksis 2. Mempromosikan gambaran positif perempuan yang menekankan pada kontribusi positif pada negara dalam berbagai bidang kehidupan 3. Melakukan ekspose dan perbaikan terhadap ketidakadilan gender dan diskriminasi gender terhadap perempuan yang terdapat pada buku teks (Carol Brugelless & Combers, 2009).
Litresasi kritis generasi Z	Membuat keputusan berdasarkan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menilai kemampuan seseorang secara obyektif, bukan atas dasar tertentu termasuk atas dasar gender; 2. Bersikap dan bertindak secara adil tidak diskriminatif atas dasar gender; 3. Tidak bertindak atas dasar stereotip gender; 4. Tidak membedakan peran yang melekat pada laki-laki dan perempuan; 5. Memiliki penilaian obyektif pada laki-laki dan perempuan
	Komunikatif dan toleran terhadap perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mengemukakan pendapat secara personal maupun publik secara langsung maupun melalui media sosial; 2. Menghargai pendapat yang dikemukakan secara langsung maupun melalui media sosial; 3. Memiliki pemahaman bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama sehingga tidak diperlakukan secara berbeda;

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		4. Tidak membedakan kemampuan antara laki-laki dan perempuan; 5. Memiliki pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan memiliki posisi setara; 6. Tidak memandang laki-laki atau perempuan secara subordinat
	Partisipasi secara personal/ kolektif	1. Menyampaikan kecaman atas kekerasan melalui media sosial; 2. Mengkampanyekan keadilan termasuk keadilan gender melalui media sosial; 3. Membuat konten, quote, atau status menyuarakan kesetaraan gender di media sosial; 4. Terlibat dalam kampanye melalui media sosial menentang kekerasan berbasis gender; 5. Aktif dalam berbagai kegiatan sosial; 6. Terlibat aktif dalam organisasi baik disekolah maupun diluar sekolah; (dikembangkan peneliti berdasarkan pada indikator literasi kritis dari Mansilla & Jacson, 2011 dan karakteristik generasi Z menurut Seemer & Grace, 2018)

Sumber: Diolah Peneliti, 2022.

Mengingat pendekatan penelitian yang digunakan adalah *mix method*, maka instrumen data yang digunakan terdiri dari dua macam yakni instrumen untuk mengumpulkan data kuantitatif, dan instrumen untuk mengumpulkan data kualitatif.

Berikut ini instrumen untuk memperoleh data kualitatif, yaitu:

1. Pedoman Wawancara, pedoman wawancara menjadi salah satu instrumen yang digunakan pada penelitian pendahuluan. Pedoman wawancara menggunakan sistem wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta pada siswa kelas XI yang menjadi subyek penelitian. Kisi-kisi wawancara disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Tujuan Wawancara	Materi Pertanyaan	Narasumber
1	Memperoleh informasi mengenai pendapat, guru dan siswa terhadap buku teks PPKn dilihat dari aspek kesetaraan gender dalam konten buku teks; peran buku teks dalam membentuk literasi kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter yang digunakan dalam buku teks memperhatikan kesetaraan gender • Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan perempuan dalam teks dan ilustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

siswa, selain itu, untuk mendapatkan masukan dari guru dan siswa mengenai kebutuhan akan buku teks yang memperhatikan kesetaraan gender dan pembentukan literasi kritis siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Materi dalam buku teks disajikan secara seimbang • Konten buku teks Mendorong Interaksi gender yang setara • Materi buku teks yang berupaya mewujudkan kesetaraan gender 	
---	--	--

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

2. Lembar Observasi, lembar observasi digunakan pada tahap penelitian pendahuluan dan pada saat implementasi model buku teks. Lembar observasi digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan buku teks PPKn dalam proses pembelajaran, mengetahui bagaimana guru dalam menyajikan materi, pemilihan metode pembelajaran oleh guru sesuai dengan materi pada buku teks, penugasan serta penilaian diakhir proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan dan sikap siswa berkenaan dengan kesetaraan gender serta untuk mengetahui partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi observasi disajikan di bawah ini:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Observasi

No.	Aspek yang Diamati
1	Penggunaan buku teks PPKn oleh guru untuk menjelaskan materi; penugasan; dan evaluasi
2	Guru mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kesetaraan gender
3	Penggunaan buku teks oleh siswa untuk mempelajari materi, mengerjakan tugas mandiri dan kelompok
4	Peran guru dalam menciptakan Proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan siswi secara seimbang
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

3. Materi untuk *Focus Discussion Group* (FGD)

Focus Discussion Group (FGD) dilaksanakan pada tahap pengembangan desain model buku teks PPKn digital berbasis kesetaraan gender. Pelaksanaan FGD dilakukan untuk memperoleh masukan, pendapat dan saran mengenai draf model buku teks yang dikembangkan dari pakar praktisi maupun tim FGD dan promotor

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

3.5.2. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Instrumen untuk data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner, lembar kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kesetaraan gender pada buku teks dan literasi kritis yang dimiliki siswa sebagai generasi Z. Kisi-kisi kuesioner disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator
Buku teks PPKn Berperspektif Gender	Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar • Materi mengembangkan aspek kognitif,afektif, dan psikomotor • Materi membentuk kecakapan personal dan sosial
	Kedalaman dan keluasan Materi <ul style="list-style-type: none"> • Materi buku teks disajikan secara runtut atau koheren • Materi disajikan secara faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif • Materi buku teks mengembangkan <i>civic knowledge, civic skills, dan civic disposition</i>
	Penyajian Materi <ul style="list-style-type: none"> • Materi buku teks disajikan secara menarik • Materi buku teks mudah dipahami • Materi buku teks disajikan secara interaktif • Materi disajikan dengan menggunakan pendekatan induktif • Buku teks disajikan secara sistematis (pendahuluan, materi inti, rangkuman, soal latihan)
	<ul style="list-style-type: none"> • Materi memperhatikan kesetaraan gender • Materi yang disajikan mendorong siswa untuk berfikir kritis dalam merespon masalah dalam kehidupan termasuk persoalan kesetaraan gender • Materi yang disajikan sesuai dengan pengalaman siswa (kontekstual), termasuk berkenaan dengan kesetaraan gender. • Materi yang disajikan menarik dan membentuk pemahman siswa akan kesetaraan gender • Materi yang disajikan memperhatikan kesetaraan gender • Materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh kesetaraan peran perempuan dan laki-laki diberbagai bidang kehidupan • Materi yang disajikan dikaitkan dengan pengalaman siswa mengenai persoalan kesetaraan gender • Materi yang disajikan memperhatikan representasi karakter laki-laki dan karakter perempuan
	<ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi • Tampilan buku memperhatikan keterkaitan antar bagian (harmonis) dan aspek kesatuan • Buku teks dilengkapi dengan penggunaan warna yang mempertegas fungsi pada ilustrasi • Ilustrasi materi buku teks menyajikan peran perempuan dan laki-laki diberbagai bidang kehidupan • Ilustrasi yang digunakan pada buku teks menyajikan karakter perempuan dan laki-laki sebagai pusat gambar Ilustrasi yang digunakan menyajikan

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

Variabel	Indikator
	<p>perempuan dan laki-laki sebagai tokoh (pahlawan) dan sebagai kelompok marginal secara seimbang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi yang disajikan dalam buku teks tidak diasosiasikan dengan peran gender tradisional yang melekat pada laki-laki dan perempuan • Ilustrasi karakter perempuan dan laki-laki disajikan secara setara dalam posisi (salah satu karakter tidak mendominasi posisi pusat gambar) dan ukuran gambar (salah satu karakter tidak disajikan dengan ukuran gambar yang lebih kecil atau lebih besar dibandingkan dengan karakter lain)
	<ul style="list-style-type: none"> • Kebahasaan • Buku teks menggunakan bahasa yang tepat dan jelas • Buku teks menggunakan bahasa yang mudah dipahami • Buku teks menggunakan bahasa yang memotivasi siswa • Buku tidak menggunakan Bahasa yang mengandung stereotipe gender • Buku teks menggunakan Bahasa yang tidak mengandung unsur SARA, pornografi bias gender • Materi disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif
Literasi Kritis Generasi Z	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menilai seseorang secara obyektif, bukan berdasarkan prasangka atau stereotip • Komunikatif dan toleran • Partisipasi secara personal dan kolektif

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

**Tabel 3.10 Kerangka Konsep Pengembangan Variabel
Literasi Kritis Generasi Z**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Literasi Kritis	Investigasi "Dunia"	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi isu, mempertanyakan, dan memberikan penjelasan secara signifikan • Menggunakan beragam bahasa, sumber, media untuk mengidentifikasi dan menimbang bukti secara relevan • Melakukan analisa, integrasi, dan melakukan sitesis terhadap bukti yang ada untuk mengkonstruksi bukti yang masuk akal • Mengembangkan argumentasi berdasarkan pada bukti dan mampu mempertahankan kesimpulan yang di hasilkan
		Mengenali berbagai perspektif	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengenali dan mengekspresikan gagasannya sendiri serta mampu mengidentifikasi pengaruh dari perspektifnya. • Mengenali perspektif orang lain serta mampu mengidentifikasi dasar perspektif tersebut • Mampu menjelaskan pengaruh atas interaksi budaya • Mampu mengartikulasi bagaimana akses yang berbeda terhadap pengetahuan, teknologi dan sumber lain mempengaruhi kualitas hidup dan perspektif seseorang.

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
		Mengkomunikasikan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali dan mampu mengekspresikan persepsi yang berbeda dari orang lain • Mampu menjadi pendengar dan berkomunikasi secara efektif dengan orang dari berbagai latar belakang • Memilih dan menggunakan teknologi serta media secara tepat untuk berkomunikasi dengan beragam <i>audiences</i> • Mampu merefleksikan bagaimana komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi pemahaman serta membangun kolaborasi dalam kehidupan yang saling terkait.
		Mengambil Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi dan menciptakan kesempatan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik secara individual atau kolektif. • Membuat alternatif dan merencanakan tindakan atas dasar bukti yang ada atau potensi dampak yang akan di timbulkan. • Bertindak baik secara personal maupun kolektif secara kreatif dan beretika untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik, serta menilai dampak dari tindakan yang di lakukan. • Melakukan refleksi atas kemampuan yang di miliki untuk melakukan advokasi agar dapat berkontribusi pada peningkatkan kehidupan yang lebih baik. (Mansilla, & Jackson, 2011)
2	Generasi Z	Integritas	Jujur; adil; loyal; tanggung jawab; penilaian
		Terbuka	Kreatif; berfikir terbuka; humoris; memiliki sifat petualangan; memiliki spontanitas; terbiasa mengambil perspektif; toleran
		Keteguhan hati	Memiliki rasa penasaran; kerja keras; motivasi; memiliki tekad bulat; kompetitif; menggerakkan
		Kepedulian	Mampu memahami orang lain; tulus; kasih sayang; baik hati (Seemer & Grace, 2018)

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

2. *Pretest* dan *Posttest*

Pretest dan *Posttest* dilakukan untuk memperoleh data tentang perbedaan hasil setelah diterapkan perlakuan terhadap kelas eksperimen. *Pretest* dan *posttest* dalam bentuk angket.

Berikut ini disajikan secara lebih spesifik berkaitan dengan instrumen, Teknik pengumpulan data, analisis data berdasarkan rumusan masalah serta indikator, pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Matriks Rumusan Masalah, Indikator, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian

Masalah Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen
Buku teks PPKn di sekolah dilihat dari perspektif kesetaraan gender	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui buku teks yang digunakan disekolah - Mengetahui pendapat guru, siswa dan siswi mengenai materi buku teks PPKn dilihat dari perspektif gender - Mengetahui kebutuhan akan buku teks PPKn berperspektif kesetaraan gender 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Kuesioner • Analisis dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa • Siswa • Siswa dan guru • Buku teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Lembar observasi • Kuesioner
Pengembangan buku teks PPKn berbasis kesetaraan gender	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui landasan filosofis, teori pembelajaran dan landasan kurikulum -mengetahui pendapat pakar dan praktisi mengenai draf model yang dikembankan dalam hal : konten atau isi, ilustrasi/gambar, bahasa, literasi kritis generasi Z 	<ul style="list-style-type: none"> • Validasi ahli & praktisi • FGD 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen kurikulum, dan dokumen lainnya (buku dan artikel mengenai landasan filosofis, teori pembelajaran yang berkaitan dengan kesetaraan gender) • Pakar Pendidikan; kewarganegaraan • Pakar kesetaraan gender • Pakar teknologi pembelajaran • Guru (praktisi pendidikan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Validasi
Efektivitas model buku teks PPKn digital berbasis kesetaraan gender dalam meningkatkan Literasi Kritis generasi Z	<ul style="list-style-type: none"> -Efektivitas model buku teks PPKn digital berbasis kesetaraan gender; - Kemanfaatan model - Kelebihan model 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> • Kuesioner Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

3.5.3. Uji Validitas dan Reabilitas Data

Validasi data merupakan tahapan yang dilakukan sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Melalui validasi data, instrumen terlebih dahulu dipastikan memiliki ketepatan untuk digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid manakala memenuhi validasi internal dan eksternal. Validasi internal terdiri dari validasi konten (isi) dan validasi konstruk. Validasi konten dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen telah sesuai dengan isi dan validasi konstruk digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan sesuai dengan aspek yang dinilai, adapun validitas eksternal berkenaan dengan kesesuaian antara instrumen dengan fakta empiris (Sugiyono, 2009). Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen untuk memperoleh data kuantitatif, dan instrumen untuk memperoleh data kualitatif. Berikut penjabaran uji validitas dan realibilitas pada data instrumen kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

a. Uji Validitas

Analisis konten instrumen penelitian dilakukan dengan memperoleh masukan dari pakar dalam hal ini pembimbing. Adapun analisis konstruk dilakukan dengan melakukan uji coba lapangan. Uji coba konstruk dilakukan pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kandanghaur. Dasar penentuan sekolah ini sebagai tempat uji coba yakni sekolah ini termasuk kedalam kategori baik. Jumlah siswa yang terlibat dalam uji coba instrumen ini yakni 30 siswa. Adapun analisis data hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Penentuan kriteria butir soal valid atau tidak valid yakni jika hasil analisis positif dan lebih besar atau sama dengan r -tabel, maka butir soal tersebut valid, dan sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan negatif dan atau lebih kecil dari r -tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut ini disajikan hasil validasi instrumen kuesioner.

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kesetaraan Gender dalam Buku Teks

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	Responden (n=30)	r_{tabel}	Keterangan
1	0.611	30	0.361	Valid
2	0.651	30	0.361	Valid
3	0.527	30	0.361	Valid
4	0.747	30	0.361	Valid
5	0.499	30	0.361	Valid
6	0.573	30	0.361	Valid
7	0.581	30	0.361	Valid
8	0.451	30	0.361	Valid
9	0.492	30	0.361	Valid
10	0.570	30	0.361	Valid
11	0.611	30	0.361	Valid
12	0.515	30	0.361	Valid
13	0.530	30	0.361	Valid
14	0.553	30	0.361	Valid
15	0.569	30	0.361	Valid
16	0.447	30	0.361	Valid
17	0.312	30	0.361	Tidak Valid
18	0.680	30	0.361	Valid
19	0.472	30	0.361	Valid
20	0.518	30	0.361	Valid
21	0.709	30	0.361	Valid
22	0.486	30	0.361	Valid
23	0.387	30	0.361	Valid
24	0.481	30	0.361	Valid
25	0.402	30	0.361	Valid
26	0.652	30	0.361	Valid
27	0.527	30	0.361	Valid
28	0.563	30	0.361	Valid
29	0.709	30	0.361	Valid
30	0.258	30	0.361	Tidak Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa terdapat dua butir soal yang tidak valid yakni bukti soal nomor 17 dan 30.

Selain melakukan uji validasi terhadap kuesioner kesetaraan gender pada buku teks, dilakukan pula uji validasi terhadap instrumen kuesioner literasi kritis generasi Z. Hasil uji validitas instrumen tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Literasi Kritis Generasi Z

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	Responden (n=30)	r_{tabel}	Keterangan
1	0.517	30	0.361	Valid
2	0.712	30	0.361	Valid
3	0.520	30	0.361	Valid
4	0.720	30	0.361	Valid
5	0.456	30	0.361	Valid
6	0.525	30	0.361	Valid
7	0.616	30	0.361	Valid
8	0.457	30	0.361	Valid
9	0.461	30	0.361	Valid
10	0.584	30	0.361	Valid
11	0.590	30	0.361	Valid
12	0.588	30	0.361	Valid
13	0.455	30	0.361	Valid
14	0.602	30	0.361	Valid
15	0.634	30	0.361	Valid
16	0.527	30	0.361	Valid
17	0.228	30	0.361	Tidak Valid
18	0.571	30	0.361	Valid
19	0.612	30	0.361	Valid
20	0.406	30	0.361	Valid
21	0.782	30	0.361	Valid
22	0.390	30	0.361	Valid
23	0.232	30	0.361	Tidak Valid
24	0.457	30	0.361	Valid
25	0.711	30	0.361	Valid
26	0.631	30	0.361	Valid
27	0.520	30	0.361	Valid
28	0.470	30	0.361	Valid
29	0.782	30	0.361	Valid
30	0.554	30	0.361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji coba validitas di atas, diketahui bahwa dari tiga puluh soal yang diuji, terdapat dua butir soal yang dinyatakan tidak valid. Atas dasar itu, maka peneliti perlu mengganti dua soal tersebut dengan soal baru.

b. Uji Realibilitas

Hasil uji realibilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan semua memenuhi kriteria reliabel, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.14 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kuesioner kesetaraan gender pada buku teks	0.912	Reliabel
2	Kuesioner literasi kritis	0.914	Reliabel

Data diolah peneliti 2022.

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian reliabel dan dapat digunakan untuk sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2. Data Kualitatif

Uji validitas dan reabilitas data kualitatif dilakukan dengan menggunakan triangulasi, *member check*, dan Bahan referensi. Menurut Sugiono, Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dengan data dari hasil observasi di kelas, dan observasi dokumen buku teks, serta dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Validitas dan realibilitas data kualitatif juga dilakukan dengan *member check*, yakni pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data atau pemberi data (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan kepada guru, dan siswa berkaitan dengan data yang bersumber data narasumber. Data yang disetujui oleh narasumber merupakan data yang valid.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian pengembangan yang mengacu pada (Borg & Gall, 2003), yang terdiri dari sepuluh langkah yakni: Penelitian dan pengumpulan informasi melalui kajian literatur, wawancara dengan siswa dan guru sebagai responden, observasi, dan studi dokumen; perencanaan meliputi kegiatan merumsukan tujuan, merancang komponen yang akan dikembangkan; membuat desain produk merupakan tahapan penelitian untuk menyusun produk awal yakni draf buku teks digital berbasis kesetaraan gender; melakukan uji coba awal produk melalui kuesioner yang diisi oleh pakar dan praktisi, dan melakukan *focus group discussion* yang melibatkan pakar dan praktisi; revisi produk sesuai dengan hasil kuesioner dan FGD ; uji coba utama produk yang dikembangkan melalui quasi eksperimen yang melibatkan empat kelas dari dua sekolah; revisi produk berdasarkan masukan dari hasil uji coba utama; uji coba operasional yakni uji coba yang melibatkan sampel lebih banyak, uji coba operasional menggunakan quasi eksperimen dilakukan dengan melibatkan depalan kelas dari empat sekolah; revisi akhir produk, yakni melakukan revisi akhir

Nunung Nurjanah, 2023

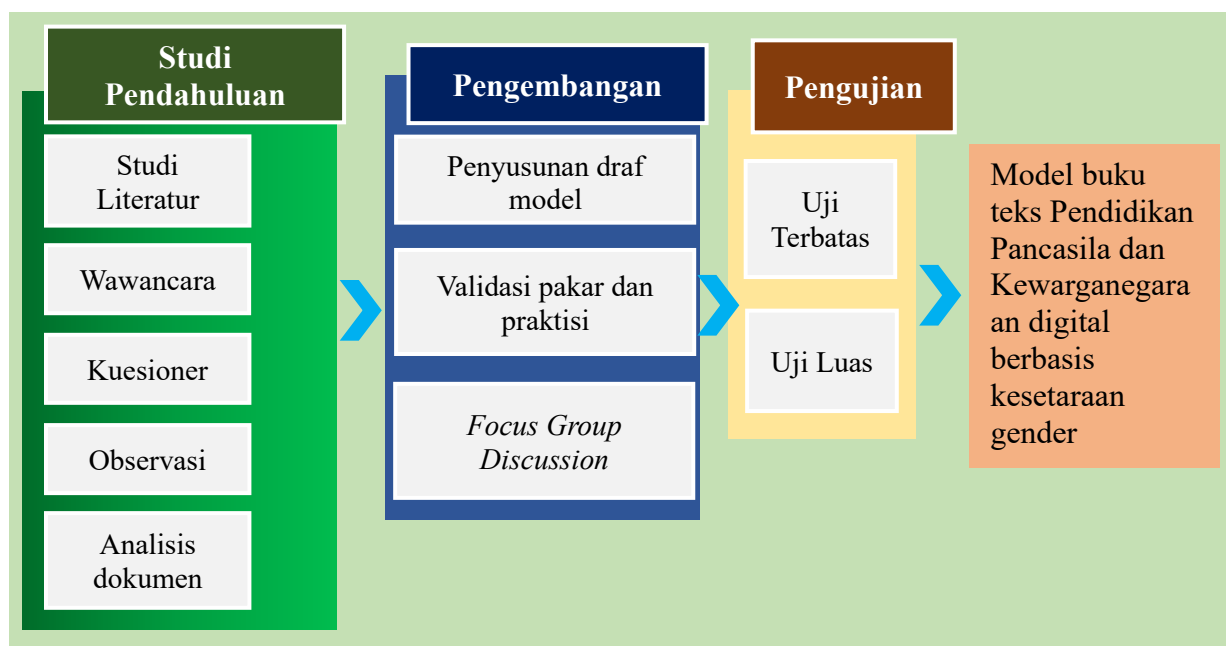
PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

terhadap model buku teks PPKn digital; dan desiminasi produk yakni melaporkan produk pada suatu pertemuan profesional.

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan model Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan digital berbasis kesetaraan gender, kesepuluh langkah penelitian menurut Borg dan Gall disederhanakan sesuai dengan waktu, tempat, sumber daya, sumber dana dan kegunaan di lapangan.

Dari sepuluh tahapan prosedur penelitian pengembangan tersebut, dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yakni: Penelitian pendahuluan; pengembangan produk; implementasi produk yang dikembangkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Borg & Gall (2003: 572) bahwa sepuluh langkah penelitian pengembangan tersebut dapat dimodifikasi dalam tiga tahap yakni *pertama*, studi pendahuluan; *kedua*, pengembangan; *ketiga*, tahap uji coba. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian pengembangan ditunjukkan pada bagan di bawah ini:

Bagan 3.1 Pelaksanaan Penelitian Pengembangan



Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Berikut ini dipaparkan penjelasan bagan alur di bawah ini:

1. Penelitian Pendahuluan

Tahap penelitian pendahuluan bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan yakni mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai dasar untuk mengembangkan produk. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan informasi melalui

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

kajian literatur dan penelitian lapangan. Kajian literatur merupakan bagian penting dalam penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai landasan filosofis, landasan teori, konsep, maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan model buku teks Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan perspektif gender. Berkaitan dengan sumber data yang digunakan dalam kajian literatur, peneliti mengacu pada pendapat Fraengkel yang mengemukakan bahwa sumber data primer dalam suatu kajian literatur yaitu hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal, sedangkan sumber sekunder dalam kajian literatur yakni publikasi dalam bentuk buku yang di dalamnya menggambarkan karya orang lain (Fraenkel dkk, 2012). Adapun sumber primer yang digunakan peneliti pada kajian literatur yakni berbagai jurnal yang berkaitan dengan buku teks, gender dalam pendidikan, serta konsep lain yang bersinggungan dengan variabel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder kajian literatur penelitian ini yakni buku-buku yang berkaitan dengan buku teks, pendidikan, pendidikan kewarganegaraan, serta kesetaraan gender.

Studi lapangan untuk penelitian pendahuluan dilakukan melalui wawancara dengan enam guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kelas XI pada SMA Negeri 1 Kandanghaur; SMA Negeri 1 Sindang; dan SMA Negeri 1 Indramayu. Selain dengan guru, wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan siswi kelas XI. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai konten buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang digunakan; gambaran mengenai buku teks yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam hal ini guru dan siswa baik berkaitan dengan konten, gambar, metode pembelajaran yang digunakan, ketatabahasaan, dan lainnya; selain itu untuk mengetahui kebutuhan akan buku teks PPKn yang memperhatikan kesetaraan gender, serta literasi kritis siswa.

Selain wawancara, studi lapangan untuk penelitian pendahuluan dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa kelas XI untuk memperoleh informasi mengenai buku teks PPKn yang digunakan disekolah dilihat dari aspek kesetaraan gender pada materi, gambar, tugas dan penilaian.

Pada studi pendahuluan, dilakukan juga observasi di dalam kelas, untuk mengetahui intensitas penggunaan buku teks oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengkaitkan materi dengan kesetaraan gender; selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kesetaraan gender sesuai dengan materi yang dipelajari serta untuk mengetahui keaktifan siswa maupun tingkat literasi kritis siswa dalam merespon materi yang diajarkan. Observasi dilakukan pada tiga sekolah yakni SMA Negeri 1 Indramayu pada kelas XI IPA 7 dan IPA 4; SMA Negeri 1 Kandanghaur pada kelas XI IPS 1 dan IPS 4; dan SMA Negeri 1 Sindang pada kelas XI IPS 2 dan IPS 3.

Penelitian pendahuluan juga dilakukan dengan studi dokumen yakni mengkaji dan melakukan analisis terhadap buku teks PPKn yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya berkenaan dengan materi dan gambar yang disajikan dilihat dari perspektif gender; metode pembelajaran yang digunakan pada buku teks PPKn mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran atau tidak; evaluasi yang digunakan sudah memperhatikan aspek kesetaraan gender atau belum. Adapun untuk studi dokumen berupa buku teks PPKn yang digunakan pada sekolah yang diteliti, menggunakan alat analisis yang dikembangkan oleh Brugilles & Comer (2009), sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.15 Matriks untuk Mengetahui Representasi Karakter Individu dalam Buku Teks

Teks												
Karakter Individu												
Perempuan						Laki-laki						
No. Karakter	Materi/ latihan	Sebutan	Aktivitas	Atribut	Interaksi	No. Karakter	Materi/ latihan	Sebutan	Aktivitas	Atribut	Interaksi	
					Ya/ tidak	Alami					Ya/ tidak	Alami

Sumber: (Brugilles & Comer, 2009)

Matriks di atas menunjukkan bahwa untuk mengetahui representasi gender pada buku teks dilakukan dengan memperhatikan karakter laki-laki dan perempuan yang muncul secara individu (tunggal), melalui pemberian nomor pada karakter

yang muncul pada buku teks, baik karakter laki-laki maupun karakter perempuan. Selain itu, keberadaan karakter penting untuk diperhatikan apakah berada pada materi atau pada bagian Latihan; Penyebutan pada karakter juga diperhatikan. Aktivitas yang dilakukan oleh karkater laki-laki dan perempuan juga diperhitungkan untuk mengetahui keterlibatan karakter laki-laki dan perempuan diberbagai bidang; atribut yang dilekatkan pada karakter laki-laki dan perempuan; interaksi yang berlangsung dan ditampilkan dalam buku teks. Selain mengetahui rerepresentasi karakter secara tunggal, representasi karakter secara berkelompok juga diperhatikan. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.16 Mengetahui Representasi Karakter Kelompok dalam Buku Teks

Teks												
Karakter Kelompok												
Perempuan						Laki-Laki						
No. Karakter	Materi/ latihan	Sebutan	Aktivitas	Atribut	Interaksi	No. Karakter	Materi/ latihan	Sebutan	Aktivitas	Atribut	Interaksi	
					Ya/ tidak	Alami					Ya/ tidak	Alami

Sumber: (Brugilles & Comer, 2009)

Keberadaan karakter kelompok yang muncul pada buku teks juga menjadi salah satu indikator untuk mengetahui representasi gender pada buku teks. Buku teks dinilai memperhatikan representasi gender yang setara ketika kelompok yang dimunculkan memperhatikan keberagaman karakter yakni karakter laki-laki dan perempuan secara setara secara kualitatif yakni dalam kegiatan, penyebutan, maupun interaksi dengan pihak lain.

Selain pada teks, untuk mengetahui buku teks memperhatikan representasi gender atau tidak dapat dilakukan dengan memperhatikan ilustrasi yang terdapat pada buku teks. Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.17 Mengukur Representasi Gender pada Ilustrasi Buku Teks

Ilustrasi					
Perempuan			Laki-laki		
Nomor Karakter	Aktivitas	Atribut	Nomor Karakter	Aktivitas	Atribut

Sumber: (Brugilles & Comer, 2009)

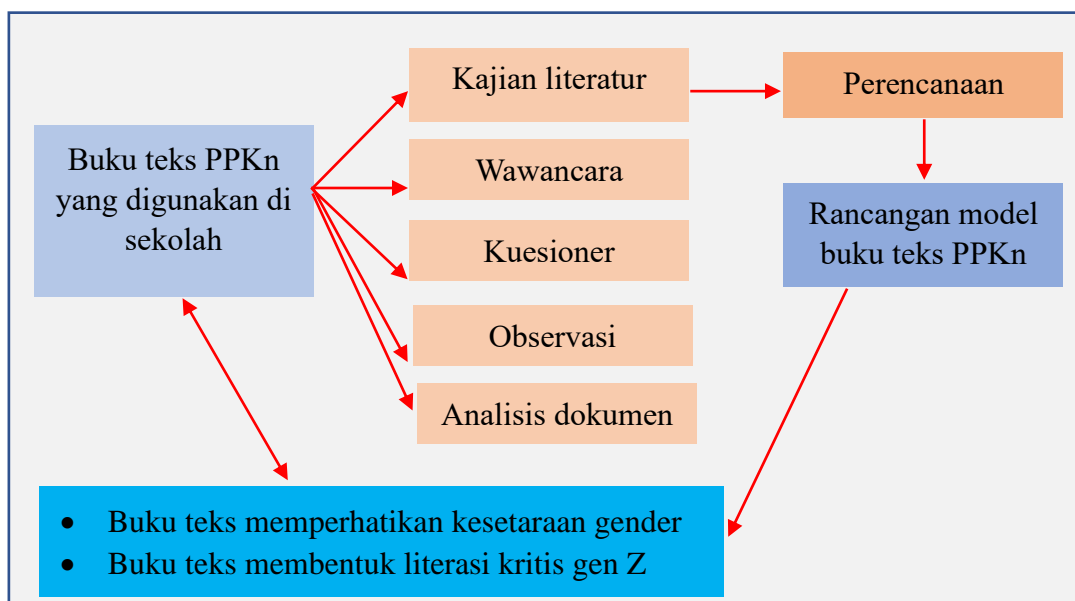
Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

Ilustrasi pada buku teks menentukan nilai kesetaraan gender. Representasi karakter laki-laki dan perempuan yang disajikan secara setara baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam buku teks akan mempengaruhi bagaimana pembaca dalam hal ini siswa dan siswi memaknai peran gender.

Tahapan penelitian pendahuluan ini, ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Bagan 3.2 Tahapan Studi Pendahuluan



Sumber: Diolah Peneliti, 2022.

2. Pengembangan Model

Pengembangan model terdiri dari tahapan perencanaan yang meliputi kegiatan: Penentuan tujuan pengembangan buku teks PPKn, penentuan keterampilan siswa yang perlu dikembangkan, menentukan jumlah sekolah yang akan dilibatkan dalam penelitian baik pada uji sempit maupun pada luas; menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan penelitian seperti siswa kelas XI yang dilibatkan dalam penelitian, guru pengampu Mata Pelajaran PPKn, juga termasuk pakar untuk melakukan validasi terhadap model yang dikembangkan,

Setelah melakukan perencanaan, tahapan selanjutnya yaitu pengembangan model buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berikut ini tahapan pengembangan model buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Digital Berbasis Kesetaraan Gender: *Pertama*, penyusunan desain awal (*draf*) model buku

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Digital Berbasis Kesetaraan Gender. Adapun dasar penyusunan draf model buku teks yaitu: Landasan filosofis pengembangan buku teks PPKn digital berbasis kesetaraan gender yang meliputi Filsafat Pancasila, filsafat Ki Hadjar Dewantara, progresivisme, konstruktivisme, feminisme dan humanisme; landasan teori pembelajaran, yaitu: Teori perkembangan kognitif, teori sosial kultural Vygotsky, teori kognitif sosial Albert Bandura, teori Gestalt Robert Gegne; hasil penelitian pendahuluan; *kedua*, Validasi pakar dan praktisi. Pada tahap ini, desain Model yang dihasilkan dilakukan validasi oleh: Tim promotor; pakar dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan dan Kesetaraan Gender, adapun pakar yang memvalidasi model yang dikembangkan peneliti yaitu: Prof. Dr. Elly Malihah, M.Pd. dan Dr. Susan Fitria, M.Pd.; selain pakar, desain model divalidasi oleh praktisi yakni guru pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menjadi subyek penelitian, sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.18 Daftar Nama Praktisi sebagai Validator

No.	Nama Validator	Institusi
1	Dwisky Agustiawan, M.Pd.	SMA Negeri 1 Sindang
2	Tatang Sutanto, S.H	SMA Negeri 1 Indramayu
3	Eka Winarno, S.Pd.	SMA Negeri 1 Kandanghaur

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Validasi model buku teks oleh pakar dan praktisi dimaksudkan untuk menilai kelayakan desain model buku yang dikembangkan, berkaitan dengan: Kesesuaian buku teks dengan kurikulum yang berlaku; keluasan dan kedalaman materi; kebahasaan; materi dan ilustrasi memperhatikan kesetaraan gender. Selain validasi, untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan, peneliti juga melakukan *Focus Discussion Group* (FGD). Pihak yang dilibatkan dalam FGD yakni pakar Pendidikan Kewarganegaraan, guru pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, serta tim promotor.

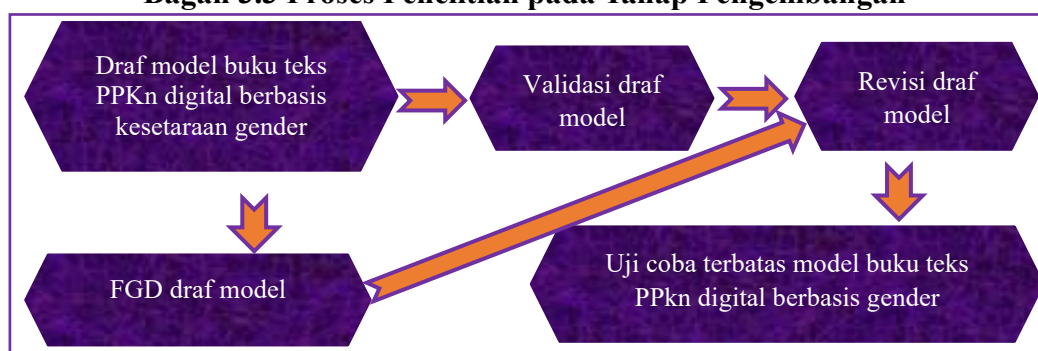
Setelah draf direvisi, dilakukan uji coba lapangan yang melibatkan empat kelas dari dua sekolah. Data kelas dan sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan uji coba model disajikan di bawah ini:

Tabel 3.19 Data Sekolah dan Kelas pada Uji Terbatas

No	Sekolah	Kelas	Keterangan
1	SMA Negeri 1 Indramayu	XI MIPA 2	Kelas Eksperimen
		XI MIPA 5	Kelas Kontrol
2	SMA Negeri 1 Kandanghaur	XI IPS 1	Kelas Eksperimen
		XI IPS 4	Kelas Kontrol

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Adapun proses penelitian pada tahap pengembangan disajikan pada gambar di bawah ini:

Bagan 3.3 Proses Penelitian pada Tahap Pengembangan

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Dari bagan 3.3 di atas, diketahui bahwa tahap pengembangan model diawali dengan menyusun draf model berdasarkan hasil penelitian pendahuluan. Setelah itu, dilakukan uji awal melalui validasi draf model oleh pakar dan praktisi melalui pengisian kuesioner serta pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh masukan, dan saran mengenai draf model buku teks PPKn digital yang dikembangkan. Tahapan penelitian berikutnya yaitu dilakukan revisi sesuai dengan hasil validasi dan FGD. Proses pada tahap pengembangan yaitu uji coba model secara terbatas yang melibatkan dua sekolah dengan empat kelas yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

3. Tahap pengujian Model

pengujian model dilakukan menggunakan eksperimen dengan desain *pretest* dan *posttest* desain eksperimen (Campbell & Stanley, 1963). Sekolah yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah empat sekolah pada SMA Negeri 1 Sindang, SMA Negeri 1 Tukdana, SMA Negeri 1 Kandanghaur dan SMA Negeri 1 Indramayu.

Nunung Nurjanah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL BERBASIS KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBENTUK LITERASI KRITIS GENERASI Z

Implementasi model buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagai berikut:

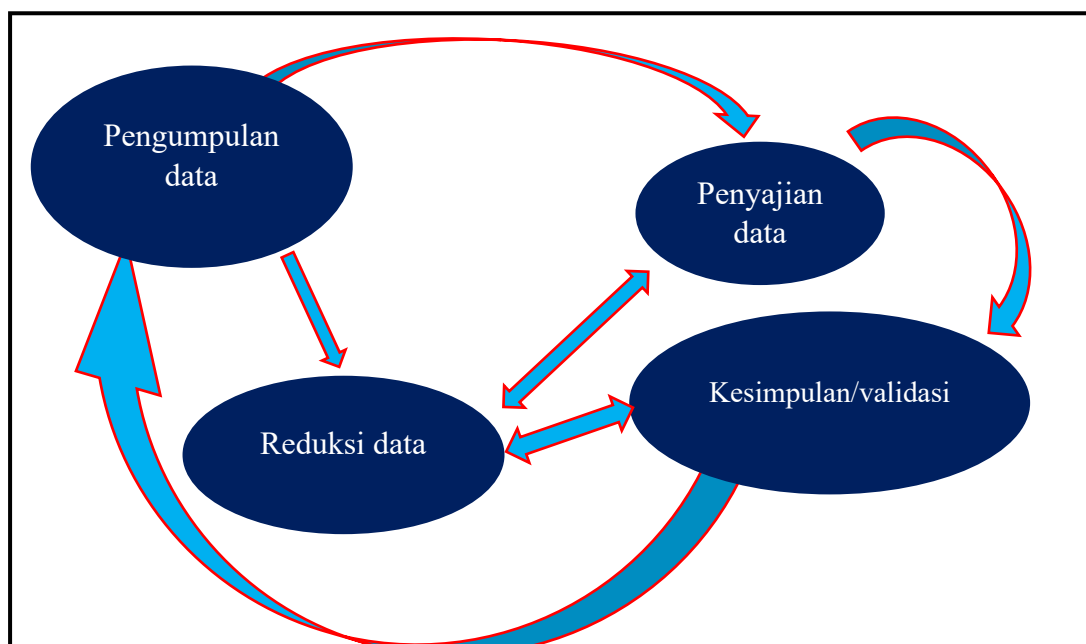
- a. Melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran, untuk kelas eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan buku teks PPKn digital berbasis kesetaraan gender yang terlebih dahulu peneliti bagikan melalui link google drive yang telah peneliti buat; adapun untuk kelas kontrol, proses pembelajaran menggunakan buku teks PPKn yang biasa digunakan guru pengampu mata pelajaran; siswa diminta untuk mengisi lembar evaluasi diri pada setiap akhir pertemuan; Melakukan pos tes, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, untuk diukur perbedaan antara keduanya, sehingga dapat diketahui efektifitas penggunaan model buku teks PPKn digital berbasis kesetaraan gender yang dikembangkan peneliti.

3.7. Analisis Data

3.7.1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil kuesioner. Berkenaan dengan analisis data kualitatif, menurut Miles & Hubermas, Analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data yakni proses pemilahan data yang sudah diperoleh sehingga dihasilkan data utama yang diperlukan dalam penelitian; penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis sehingga dapat diambil kesimpulan maupun tindakan yang diperlukan; kesimpulan dan verifikasi yakni kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dan peninjauan ulang atas kesimpulan yang sudah dibuat melalui proses verifikasi (Miles & Hubermas, 1992). Tahapan analisis tersebut digambarkan pada tabel di bawah ini:

Bagan 3.4 Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Model Analisis Data Interaktif (Miles & Hubermas, 1992)

Analisis data kualitatif yakni hasil wawancara dilakukan dengan mereduksi data berupa pemilahan catatan hasil wawancara dengan memisahkan antara data yang penting untuk penelitian dengan data yang tidak relevan dengan penelitian; data yang telah direduksi disajikan secara sistematis sehingga menjadi rujukan bagi peneliti dalam pengembangan model buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Digital Berbasis Kesetaraan Gender; kesimpulan diperoleh berdasarkan data yang di sajikan dan untuk menjamin bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak subyektif dan yakni mengandung bias, maka dilakukan verifikasi data dengan melakukan triangulasi melakukan wawancara pada subyek penelitian yang berbeda dari sumber awal. Adapun analisis data hasil observasi proses pembelajaran untuk mengetahui literasi kritis siswa disajikan dengan menggunakan *chart*, sebagaimana dinyatakan oleh (Miles & Hubermas, 1992) bahwa salah satu pilihan penyajian dalam proses analisis data yakni dengan menggunakan *chart*. Dengan penyajian data menggunakan *chart*, akan memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan.

3.7.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan buku teks digital berbasis kesetaraan gender melalui uji coba pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelas yang menggunakan buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dikembangkan peneliti (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan buku teks yang biasa digunakan guru (kelas kontrol) dengan menggunakan rumus statistik test, dengan rumus di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana:

- \bar{X}_1 : Rata-rata sampel 1 (sistem kerja lama)
- \bar{X}_2 : Rata-rata sampel 2 (sistem kerja baru)
- s_1 : Simpangan baku sampel 1 (sistem kerja lama)
- s_2 : Simpangan baku sampel 2 (sistem kerja baru)

Adapun dalam penelitian ini, data di olah menggunakan cara statistik uji beda dengan uji Mann Whitney Test SPSS versi 25.

Analisis data kuesioner berkaitan dengan validitas ahli dengan menggunakan skala Likert, untuk mengetahui tingkat kesesuaian konten dan gambar buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kesetaraan Gender dengan capaian pembelajaran mata pelajaran PPKn. Untuk mengetahui hubungan antara rumusan masalah, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.20 Hubungan Rumusan Masalah, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data yang Digunakan

No.	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	
			Analisis Data Kualitatif	Analisis Data Kuantitatif
1	Buku teks PPKn yang digunakan di sekolah dilihat dari perspektif gender	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Wawancara terstruktur dengan guru ➢ Wawancara terstruktur dengan siswa ➢ Analisis dokumen yakni buku teks PPKn yang digunakan di sekolah yang diteliti ➢ Observasi 	Data hasil wawancara direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian; hasil reduksi data disajikan dalam bentuk tabel hasil wawancara; data disimpulkan; Hasil analisis dokumen di reduksi dan disajikan dalam bentuk tabel dan data disimpulkan;	
		<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kuesioner untuk mengetahui konten buku teks PPKn dari perspektif gender ➢ Kuesioner untuk mengetahui literasi kritis siswa 	-	Analisis Statistik deskriptif
2	Pengembangan model buku teks PPKn digital berbasis kesetaraan gender	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Wawancara ➢ FGD ➢ Uji lapangan 	Hasil wawancara mengenai konten draf buku yang di kembangkan direduksi, setelah itu disajikan dalam bentuk tabel dan ditarik kesimpulan; Hasil FGD direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan, masukan dari pakar, praktisi dan tim promotor, di integrasikan dalam pengembangan buku teks PPKn	Presentase
3	Efektifitas penggunaan model buku teks dalam meningkatkan literasi kritis generasi Z	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> 		Statistik dengan SPSS

Sumber: Diolah peneliti, 2022.